

## Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP N 1 Rao Selatan

**Fitra Handa Yani<sup>1</sup>, Haida Fitri<sup>2</sup>, Rusdi<sup>3</sup>, Tasnim Rahmat<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : [fitrahandayani037@gmail.com](mailto:fitrahandayani037@gmail.com)

### Abstrak

Fakta bahwa siswa kelas IX di SMP N 1 Rao Selatan tidak menggunakan media pembelajaran apapun untuk membantu mereka belajar matematika memberikan bukti bahwa siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran tampak lebih pasif dan kurang motivasi. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menyiasatinya. Salah satu cara belajar tersebut adalah melalui media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas IX SMP N 1 Rao Selatan dipengaruhi oleh media pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan rancangan static group comparison design. Penelitian ini mengikutsertakan seluruh siswa IX SMP N 1 Rao Selatan, Kabupaten Pasaman, serta sampel siswa IX.6 dan IX.7. Angket (Kuesioner) merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji t digunakan sebagai metode analisis data.  $H_0$  diterima karena  $t_{hitung} = 0,00032$  dan  $t_{tabel} = 1,703$  merupakan hasil analisis. Sejak  $0,00032 < 1,703$ , Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX SMP N 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman yang mengikuti pembelajaran melalui media pembelajaran memiliki tingkat motivasi belajar yang sama dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional tahun ajaran 2022/2023

**Kata Kunci:** *Media Pembelajaran , Motivasi Belajar*

### Abstract

The fact that grade IX students at SMP N 1 Rao Selatan do not use any learning media to help them learn mathematics provides evidence that students who participate in the learning process appear to be more passive and less motivated. This is the background of this research. For that we need a learning strategy that can work around it. One way of learning is through learning media. This study aims to determine how the learning motivation of class IX students of SMP N 1 Rao Selatan is influenced by learning media. In this study, a static group comparison design was used. This study included all IX students of SMP N 1 Rao Selatan, Pasaman Regency, as well as samples of students IX.6 and IX.7. Questionnaire (Questionnaire) is the instrument used in this study. The t test was used as a data analysis method.  $H_0$  is accepted because  $t_{count} = 0.00032$  and  $t_{table} = 1.703$  are the results of the analysis. Since  $0.00032 < 1.703$ , it can be concluded that class IX students of SMP N 1 Rao Selatan, Pasaman Regency who take learning through learning media have the same level of learning motivation as students who take conventional learning in the 2022/2023 academic year

**Keywords:** *content, formatting, article.*

### PENDAHULUAN

Salah satu bidang keilmuan yang terlibat dalam pengajaran matematika. Matematika adalah ilmu yang digunakan dalam pendidikan secara besar-besaran. karena matematika menghubungkan fisika, kimia, biologi, kedokteran, ekonomi, farmasi, teknologi informasi, dan bidang sains dan teknologi lainnya, dapat dikatakan bahwa matematika merupakan jembatan antar ilmu. Ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia (iptek), oleh karena itu ilmu pengetahuan yang meningkatkan daya pikir menjadi sangat penting. Seorang guru harus mampu mendidik agar siswa

dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika, melatih, menginspirasi, dan membuat siswa senang, mengingat pentingnya pelajaran tersebut dalam kehidupan (M.Imamuddin 2019).

Memahami motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan belajar. Oleh karena itu, hendaknya selalu berusaha memperhatikan motivasi ini sebelum memulai proses pembelajaran. Posisi yang ideal akan menginspirasi siswa untuk belajar lebih kreatif dalam belajar. keterampilan (Normailiani 2013). Keseluruhan kekuatan pendorong di balik perilaku belajar siswa adalah motivasi belajar, yang menunjukkan berlangsungnya kegiatan belajar dan mengarahkan perilaku belajar sehingga tujuan belajar mata pelajaran dapat terpenuhi (Sardiman 1986). Dalam motivasi belajar siswa terdiri dari sejumlah indikator atau elemen yang membantu siswa merasa termotivasi untuk belajar. Kategori berikut dapat digunakan untuk mengklasifikasikan indikator motivasi belajar siswa: 1) kemampuan dan motivasi untuk berhasil; 2) Ada motivasi belajar yang mendukung; (3) ada harapan dan tujuan untuk masa depan; 4) Ada energi untuk belajar; 5) Ada pendekatan pembelajaran yang menarik; 6) Iklim yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik (B uno 2015).

Dilihat dari ciri-ciri inspirasi belajar, inspirasi akan mengubah energi seseorang sehingga dikaitkan dengan efek samping mental, emosi, dan masalah, dan kemudian akan bertindak atau menindaklanjuti dengan sesuatu. Semua ini dipengaruhi oleh adanya kebutuhan, tujuan, dan keinginan Realitas ini menunjukkan betapa pentingnya inspirasi belajar. Mayoritas siswa yang tidak mengikuti pelajaran matematika 11,60% hingga 28,44% Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti rendahnya cita-cita siswa terhadap masa depan, putus asa, dan kurangnya motivasi untuk berhasil. Terlihat jelas bahwa mayoritas siswa kelas IX di SMP N 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman, yang menjadi subjek penelitian, secara teratur terlibat dalam kegiatan.

Media pembelajaran harus tersedia guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Agar dapat mengikuti kemajuan teknologi terkini, pendidik harus mampu menyajikan materi pembelajaran yang mutakhir. Salah satu faktor terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah pemanfaatannya. media pembelajaran yang inovatif dan praktis (Yulia Novera 2019)

**Tabel 1.1 Daftar Persentase Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP N 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman yang mengikuti pembelajaran matematika Tahun Ajaran 2022/2023.**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Angket Motivasi Belajar Siswa	
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	IX.1	28 orang	43,10%	6,89%
2.	IX.2	30 orang	49,9%	6,7%
3.	IX.3	30 orang	44,56%	6,7%
4.	IX.4	29 orang	53,48%	5,4%
5.	IX.5	28 orang	48,89%	31,5%
6.	IX.6	28 orang	46,46%	7,03%
7.	IX.7	28 orang	44,64 %	7,53%
Jumlah		201 siswa		

Sumber: Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP N 1 Rao Selatan, Kabupaten Pasaman

Berdasarkan uraian pada tabel 1.1, sebagian siswa mengisi angket motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika—hingga 53,48 persen, yang dapat disesuaikan untuk pernyataan yang negatif, pernyataan positif hingga 31,5 persen. faktor, antara lain kurangnya motivasi dan cita-cita siswa kelas IX untuk sukses di masa depan. Terlihat jelas bahwa sebagian besar siswa kelas IX di SMP N 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman, subjek penelitiannya, secara konsisten mengikuti kelas

Bagian penting dari kegiatan pendidikan adalah salah satu aspek pendidikan. Pemanfaatan media harus menjadi bagian yang tentu menonjol dari pendidik/fasilitator dalam setiap gerakan

pembelajaran. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran secara efektif, guru dan fasilitator harus Oleh karena itu, belajar bagaimana memilih media pembelajaran, yang merupakan elemen pendidikan yang sangat penting untuk kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran harus menyertakan penggunaan media, yang harus memikat guru atau fasilitator. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran secara efektif, guru dan fasilitator karena itu harus belajar bagaimana memilih media pembelajaran (Sesmiarni 2015). Keterbatasan kemampuan pendidik dalam menyampaikan informasi dan durasi pelajaran dapat diringankan melalui penggunaan media dalam pendidikan. Informasi tentang sumber belajar dan soal latihan dapat ditemukan di media (Muhammad Tafsir 2018).

Media dalam proses pembelajaran dapat dipahami sebagai segala jenis peralatan komunikasi fisik, termasuk perangkat lunak dan perangkat, yang harus dibuat, dikembangkan, digunakan, dan menemukan cara untuk memenuhi kebutuhan belajar dengan tujuan agar pengalaman yang berkembang menjadi menarik dan mahir. tidak lagi dipandang hanya sebagai alat pengajaran tetapi lebih sebagai jembatan pesan antara pengirim (pendidik) dan penerima (siswa)(Okra 2019).

Motivasi sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang sesuai untuk pendidikan siswa. Jika media digunakan dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk belajar dan membuat belajar menjadi menyenangkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar (Selvi 2019). Menurut Hamalik, penggunaan media pembelajaran dalam pengalaman pendidikan bagaimanapun dapat memberikan dampak mental pada siswa, membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan kerinduan dan minat baru, serta menginspirasi dan menghidupkan latihan pembelajaran. efektivitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi selama tahap orientasi pembelajaran.(Arsyad 2011). Buku, tape recorder, kaset, kamera video, video recorder, film, slide (bingkai foto), foto, grafik, dan televisi merupakan contoh media pembelajaran, menurut Gagne dan Briggs. (Arsyad 2011).

Media pembelajaran meliputi alat peraga matematika. Anak-anak yang mulai belajar dengan bagian-bagian konkret harus memahami ini untuk memahami ide-ide yang kompleks. Fasilitator adalah item yang nyata Jika dipelajari dan dipahami melalui benda-benda konkret, konsep-konsep abstrak akan menetap, menempel, dan bertahan selama beberapa waktu. cukup banyak waktu. Alat peraga matematika dirancang dengan baik dan berguna, terutama bagi siswa yang kemampuan abstraksinya lemah. Siswa akan dapat bekerja secara aktif dan efisien dengan alat yang direncanakan tanpa merasa cemas atau di bawah tekanan(Hamzah 2014). Keunggulan media pembelajaran matematika adalah dapat membuat guru lebih nyaman dengan nuansa pembelajaran dan memudahkan siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan media pembelajaran dekat dengan panca indera tubuh manusia(Siti Khoirulli Ummah 2021).

Penelitian yang dilakukan Rizki pada tahun 2020 memperoleh yang mana jika menggunakan salah satu proses peningkatan Untuk menggarap kapasitas metakognisi numerik pada materi straight programming, penelitian ini memanfaatkan media tanda tangan untuk lebih mengembangkan kemampuan numerik relasional melalui prosedur pembelajaran deskriptif. Dengan mempertimbangkan metodologi deskriptif adalah menemukan bahwa upaya untuk menyampaikan substansi materi secara lisan, signifikansi untuk berbicara secara lisan, maka, pada saat itu, kehadiran tanda media dapat memberikan peluang yang cukup besar untuk lebih mengembangkan kemampuan numerik relasional, media tanda tangan. juga akan membantu siswa dalam memahami presentasi matematika (Rizki 2020).

Penelitian yang dilakukan Bayu Atrianto memperoleh yang mana ditemukan permasalahan yaitu setelah diakumulasikan dan dianalisis, tingkat reaksi siswa terhadap pembelajaran adalah 83,97 persen yang merupakan bagian dari klasifikasi yang sangat baik. Ini menunjukkan siswa sangat mudah menerima pembelajaran yang diberikan, bahwa siswa memiliki kesan yang baik terhadap materi dan memahaminya dengan baik, bahwa modul juga dianggap sangat berguna bagi siswa untuk menyadari, bahwa pertemuan dipisahkan oleh kebutuhan korespondensi siswa, dan khususnya, teknik penjelasan. sangat berhasil untuk membantu pelipir lara. mengambil bagian penting dalam koherensi pengalaman pendidikan berikutnya, pembelajaran ini sangat

membantu untuk membangun iklim kelas yang menyenangkan bagi pendidik dan siswa (Bayu Atrianto 2014).

Penelitian yang dilakukan Nurhayati Selvi memperoleh yang mana Pemahaman bagaimana menggunakan Salah satu cara guru berhasil menyampaikan konten adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang didukung oleh media yang efektif. Motivasi sangat dipengaruhi oleh tepat materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk belajar dan membuat belajar menjadi menyenangkan, yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar (Nurhayati Selvi 2019).

## **METODE**

Jenis eksplorasi ini adalah penelitian pra-percobaan. Pengujian ini menggunakan rencana penelitian The Static Gathering Correlation. Temu Ujian Statis adalah kumpulan eksplorasi yang diberikan peningkatan dan kemudian variabel terikat ditaksir (post-test) dibandingkan dengan kumpulan korelasi yang menaksir utama variabel terikat (post-test) tanpa perbaikan yang diberikan terlebih dahulu Eksplorasi dimana faktor Ketika spesialis memulai pemeriksaan dengan variabel dependen, independen telah terjadi. (Bambang Prasteyo 2013). Populasi adalah seluruh siswa kelas IX SMP N 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 7 kelas. Pemberian angket motivasi belajar dilakukan pada dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen yaitu kelas IX.6 dan kelas kontrol IX.7. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket motivasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Nilai uji t<sub>hitung</sub> sebesar 0,00032 sedangkan t<sub>tabel</sub> sebesar 1,703

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

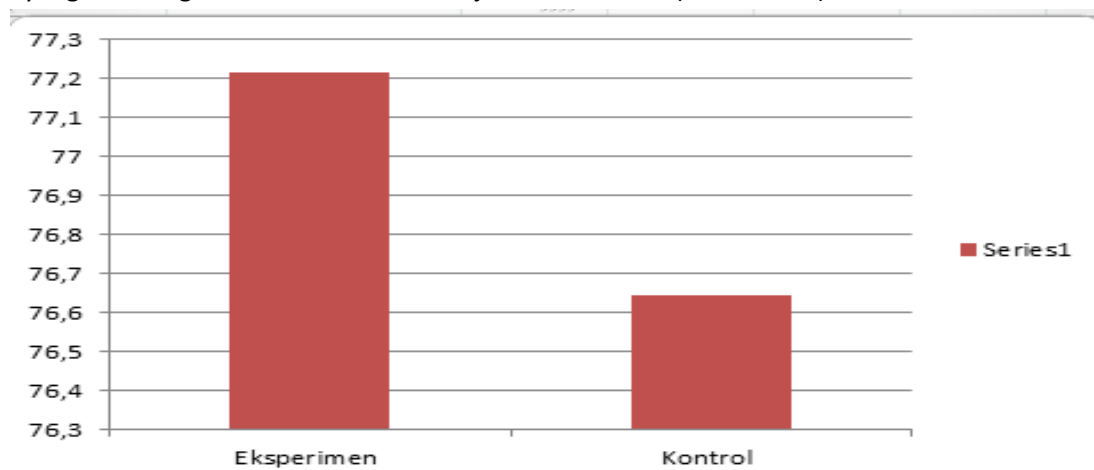
Temuan Bagian ini akan membahas tentang penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IX SMP N 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman dengan menggunakan strategi pembelajaran dan media pembelajaran ekspositori. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah Kuesioner Motivasi Belajar Siswa. Kuesioner Motivasi Belajar memiliki 24 pernyataan, dan siswa memiliki waktu 30 menit untuk menyelesaikan bagian pernyataan setelah pelajaran.

Angket Motivasi Belajar diujikan kepada kedua kelas sampel, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Yang peneliti pilih menjadi kelas eksperimen yaitu kelas IX.6 SMP N 1 Rao Selatan sedangkan yang menjadi kelas kontrol yaitu kelas IX.7 SMP N 1 Rao Selatan. Angket Motivasi Belajar ini diikuti oleh 56 siswa, yakni 28 siswa dari kelas IX.6 (eksperimen) dan 28 siswa dari kelas IX.7 (kontrol). Setelah melakukan Angket, peneliti melakukan perhitungan yaitu mean, variansi serta standar deviasi untuk kelas IX.6  $T_1$  (eksperimen) dan kelas IX.7  $T_2$  (kontrol).

Sebelum memberikan materi, siswa akan dimotivasi terlebih dahulu dengan menceritakan pengalamannya dengan pengalaman sehari-hari terhadap pembelajaran hari itu. Setelah siswa sudah mulai termotivasi maka peneliti memasuki pemberian materi pembelajaran, menjelaskan materi Bilangan Berpangkat dilanjutkan dengan penggunaan media pembelajaran agar lebih paham. Setelah proses penjelasan dilakukan, peneliti mendorong siswa untuk memahami pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan pemberian latihan kepada siswa untuk memahami pembelajaran hari itu. Dalam proses mengerjakan latihan yang diberikan peneliti, peneliti bertanya kepada siswa apakah sudah memahami dengan latihan yang diberikan. Setelah itu dilakukan melaksanakan evaluasi pembelajaran sampai mana siswa memahami pembelajaran tersebut.

Setelah melakukan penelitian pembelajaran selama tiga pertemuan di kelas eksperimen dan kontrol, angket diberikan kepada siswa untuk mengukur motivasi belajar mereka. Tujuan dari angket tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana strategi ekspositori yang didukung oleh media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar Ada enam tanda seseorang termotivasi untuk belajar: 1) keinginan untuk mencapai kesuksesan; 2) ada kebutuhan untuk belajar dan dorongan; 3) ada mimpi dan harapan untuk apa yang akan datang; 4) ada kesukaan untuk

pembelajaran;5) terdapat kegiatan pembelajaran yang menarik; (6) Lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif(B uno 2015).



Dalam pengujian hipotesis digunakan uji-t. Dalam melakukan uji t perlu dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas untuk mengetahui seberapa merata data terdistribusi. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors dalam perhitungannya menggunakan bantuan excel pada taraf signifikan = 5% = 0,05. Dari perhitungan uji normalitas diketahui bahwa untuk kedua kelas sampel berdistribusi normal karena  $L_0 < l_{tabel}$ . Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel diambil dari populasi yang relatif sama. Untuk menghitung homogenitas data digunakan excel dengan uji F. Dari hasil perhitungan uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa  $f_{hitung} = 1,014575$  dan  $f_{tabel} = 1,727451$  karena  $f_{hitung} < f_{tabel}$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti akan melakukan uji-t dengan jenis uji-t kanan, kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Selain itu,  $H_0$  ditolak. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,000325105 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,703 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  terletak pada area resepsi dengan kesimpulan “Tidak ada perbedaan pengaruh Strategi Ekspositori Berbantuan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP N 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun Pelajaran 2022/2023”.

### Pembahasan

Idealnya pembelajaran yang disertai dengan Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar ketika media pembelajaran digunakan. Media pembelajaran merupakan salah satu aspek pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap latihan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran harus menyertakan penggunaan media, dan guru atau fasilitator harus memperhatikannya. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran secara efektif, guru dan fasilitator karena itu harus belajar bagaimana memilih media pembelajaran(Sesmiarni 2015).

Kerangka pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran yang mempengaruhi inspirasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa variabel dan hambatan yang dialami di lapangan, antara lain (1) penetapan beberapa media yang tidak dapat diterima. (a) Kualitas fiksatif adalah tiga kualitas media yang menunjukkan mengapa media itu digunakan dan apa yang seharusnya dimungkinkan. instruktur tidak akan dapat melakukannya dengan sukses, seperti yang ditunjukkan oleh Gerlach dan Ely. b) Batasan media untuk merekam, menyimpan, menyimpan, dan mengembangkan suatu peristiwa atau barang dikenal sebagai merek manipulatif. Adalah layak untuk mengubah suatu peristiwa atau artikel karena sifat media yang distributif dan manipulatif. Karena ide distributif media, suatu peristiwa atau barang melewati ruang dan selalu diperkenalkan kepada sejumlah besar siswa dengan peningkatan wawasan yang cukup mirip (Arsyad 2011). Untuk tetap menyadari kemajuan inovatif terbaru, guru harus memiliki pilihan untuk memperkenalkan materi pembelajaran yang berpikiran maju. Pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan bermanfaat sangat mungkin menjadi pertimbangan utama tercapainya tujuan pembelajaran Istilah “multimedia pembelajaran biasa” mengacu pada penyajian campuran berbagai media yang ada, seperti teks, gambar, video, dan audio(Okra 2019).

(2) Guru tidak menguasai penggunaan media. Ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, seorang guru juga harus mempertimbangkan pemilihan media pembelajaran. Faktor-faktor

berikut harus dipertimbangkan ketika memilih media: a) Media yang dipilih harus memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; b) Aspek materi merupakan pertimbangan penting ketika memilih media; c) Guru sangat memperhatikan kondisi anak ketika memilih media yang sesuai untuk situasi tersebut. instruksi yang memadai untuk siswa; f) faktor-faktor yang berkontribusi untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti strategi pembelajaran (Usman 2002).

(3) Banyaknya media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran tidak memenuhi kebutuhan siswa pada saat pembelajaran. Jika tidak ada rasa tekanan atau paksaan, siswa akan dengan senang hati berpartisipasi dalam pembelajaran, dan jiwa mereka sesekali akan mengalir dengan perhatian dan konsentrasi. Pembelajaran yang membuat siswa ingin menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang disajikan melalui pembelajaran aktif siswa. Guru harus memfasilitasi pembelajaran semacam ini sehingga siswa dapat secara efektif belajar sendiri dan membangun pengetahuan mereka. (Monassilia 2020).

Kemudian, kita melihat strategi ekspositori yang didukung oleh media pembelajaran, motivasi belajar, dan bagaimana strategi ekspositori yang didukung oleh media pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar siswa. Strategi ekspositori yang didukung oleh media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Media dapat disajikan secara konkrit sehingga lebih mudah dipahami, dapat disajikan sesuai dengan tingkat berpikir siswa, dan merupakan faktor utama dalam pembelajaran yang berfungsi untuk mengurangi atau menghindari miskomunikasi, membangkitkan minat atau motivasi untuk belajar, dan membuat konsep matematika abstrak. Siswa yang termotivasi untuk tertarik belajar matematika juga termotivasi untuk belajar berkat media pembelajaran. Siswa kelas IX di SMP N 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman dapat lebih termotivasi untuk belajar jika bersifat ekspositori Strategi yang didukung oleh media pembelajaran berdampak pada motivasi belajarnya. Siswa kelas IX di SMP N 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman kurang motivasi. semangat untuk belajar.

## SIMPULAN

Mengingat konsekuensi dari ujian yang diarahkan oleh spesialis, inspirasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika selama pengalaman pendidikan menggunakan prosedur penjelasan yang dibantu dengan media memperoleh sama dengan siswa yang mengikuti sistem deskriptif pada siswa kelas IX SMP N 1 Rao Selatan Peraturan Pasaman, untuk tahun ajaran 2022/2023. Hasil yang diperoleh adalah pengujian hipotesis thitung  $t_{tabel}$ , yang menyatakan bahwa  $t_{hitung}$  terletak di daerah penerima  $H_0$

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, azhar. (2011). Media Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo
- B uno, Hamzah. 2015. Teori Motivasi Dan Pengukuran Analisis Di Bidang Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara
- Bambang Prasteyo, Lina Miftahul Jannah. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bayu Atrianto, Edi Sulistiyo. 2014. Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Memperbaiki Compact Cassete Recorder Kelas XI TAV Di Sma Negeri 2 Surabaya, Jurnal pendidikan teknik elektro 3:11
- Budianto, Jihan Arbaini. 2018. "Pengaruh Strategi Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Submateri Sistem Saraf Manusia Di Kelas XI SMA Swasta Yapim Medan." Best Journal (Biology Education Science & Technology) Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan 1: 1–2.
- Mato, Rofuinus. "Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Matematika Materi Pokok Fungsi Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Tahun Pelajaran 2013/2014." Ilmiah Mandala Education 1: 44.
- M. Imamuddin, Rusdi, Isnaniah, Mia Audina. 2019. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Gaya Belajar". Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika 3:1.

- Monassilia. 2020. "Strategi Pembelajaran Ekspositori Bagi Guru Dalam Konsep Dasar Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri 22 Palembang." pendidikan sekolah dasar dan pendidikan dasar 3: 4.
- Sardiman. 1986. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: CV Rajawali
- Selvi, Nurhayati. 2019. "Pengaruh Strategi Ekspositori Dan Media Pembelajaran Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Di UPT SD Inpres Bertingkat Labuang Baji." konsepsi 8: 133.
- Sesmiarni, Zulfani. 2015. "Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning. " Studi Agama dan Pemikiran Islam 2:16.
- Siti Khoirulli Ummah. 2021. Media Pembelajaran Matematika, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Supit, Deisye. 2020. "Hubungan Media Pembelajaran Video Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Advent Tikala." Cogito Smart Jurnal 6: 75.
- Okra, Riri.2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA Di SMPN 3 Kecamatan Pangkalan,," Educative 2:123.
- Usman, Baasyiruddin, Asnawir.2002. Media Pembelajaran. Jakarta:Ciputat